

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022

Andri Yuniansyah Prihandono¹, Yudhi Herliansyah^{2*}
Program Magister Akuntansi, Universitas Mercu Buana, Jakarta
¹andri.bsm@gmail.com, ²yudi.herliansyah@mercubuana.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 7 Maret 2025
Disetujui : 19 Maret 2025
Dipublikasikan : 8 April 2025

ABSTRACT

An examination was conducted to investigate how Return on Assets (ROA), Company Size, Company Age, and Foreign Ownership influence Sustainability Report disclosure levels among companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2022. The study employed a quantitative methodology using multiple linear regression analysis on 192 firms that published sustainability reports based on the 2021 Global Reporting Initiative (GRI) standards. The findings reveal that neither ROA nor Foreign Ownership significantly affects the level of sustainability disclosure. In contrast, Firm Size and Firm Age significantly positively correlate with sustainability disclosure practices. These results are in line with stakeholder and legitimacy theories, as larger and older companies tend to be more responsive to stakeholder demands and regulatory expectations regarding sustainability. Furthermore, this research highlights how the adoption of GRI 2021, which imposes more comprehensive and detailed reporting requirements, may influence disclosure behaviors, particularly for firms with limited resources or foreign ownership. This study contributes to the growing body of literature by identifying key determinants affecting sustainability reporting under the latest GRI framework. However, the research is limited to companies voluntarily adopting GRI 2021 standards, which may not fully represent all IDX-listed firms. Future research should consider broader samples and incorporate industry-specific or regulatory factors.

Keywords: Firm Size, Firm Age, Foreign Ownership, Return on Assets, Sustainability Report

PENDAHULUAN

Meningkatnya pemahaman mengenai efek aktivitas perusahaan pada aspek lingkungan, mendorong perusahaan agar mengoperasikan usaha bukan sekadar mencari laba, melainkan juga memperhatikan tanggung jawab moral dan kesinambungan jangka panjang (Langsani et al., 2024). Selain mengejar perolehan laba, perusahaan berkewajiban mengutamakan aspek tanggung jawab sosial serta kelestarian lingkungan sebagai upaya memperkuat nilai bagi kepentingan *stakeholder* (Wulanda, 2017; Lucia & Panggabean, 2018). Istilah pemangku kepentingan (*stakeholder*) pertama kali dikemukakan oleh *Stanford Research Institute* (SRI) pada tahun 1963 (Freeman, 1984). Freeman mengatakan teori pemangku kepentingan adalah teori yang menggambarkan kepada pihak manasaja perusahaan bertanggung jawab. Phillips R. A. et al., (2021) mendefinisikan *stakeholder* berupa Pemangku Kepentingan Primer : pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok dan mitra bisnis utama serta Pemangku Kepentingan Sekunder: pemerintah, komunitas lokal, media, dan organisasi non komersil. Teori pemangku kepentingan ini pada dasarnya merupakan teori yang menggambarkan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan bagi investor dan pemilik, namun juga memberikan manfaat bagi pemerintah, masyarakat dan juga lingkungan sosial.

Tuntutan transparansi dan akuntabilitas dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, pemerintah, dan masyarakat, semakin meningkat terhadap keberlanjutan operasional perusahaan (Hidayah et al., 2019). Laporan keberlanjutan merupakan alat strategi yang penting untuk mengkomunikasikan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada pemangku kepentingan yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Christensen et al., 2021). Pelaporan dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan perilaku pasar dalam jangka panjang (Utami, 2024). Laporan PwC (2022) menunjukkan bahwa pada tahun 2022, 88% perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia telah melaporkan *sustainability report*. Meningkatnya perhatian global terhadap isu keberlanjutan mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk semakin aktif dalam mengungkapkan kinerja keberlanjutan melalui laporan keberlanjutan. Sejak diberlakukannya GRI Standards 2021 yang lebih ketat dan komprehensif, terdapat variasi yang cukup signifikan dalam tingkat pengungkapan antara perusahaan. Perusahaan perlu menjaga keberlangsungan operasionalnya dengan memenuhi norma sosial dan regulasi yang berlaku, termasuk dalam aspek pelaporan keberlanjutan. Meskipun laporan keberlanjutan menjadi bagian penting dalam upaya menjaga legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan, tidak semua perusahaan menunjukkan kesamaan dalam praktik pengungkapannya, hal ini bergantung pada karakteristik internal perusahaan seperti ukuran, umur, kepemilikan asing, dan profitabilitas.

Liana & Kunci, (2019) menemukan pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, hasil yang bertentangan diungkapkan oleh Savitri & Atqlah, (2020) yang menemukan pengaruh negatif signifikan, serta Sandri et al., (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tersebut. Drempetic et al., (2020) dan Setiawan et al., (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*, sedangkan Sandri et al., (2021) dan Liana & Kunci, (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Sandri et al., (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sebaliknya, hasil berbeda diperoleh dari Savitri & Atqlah (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan. Drempetic et al., (2020) dan Setiawan et al., (2023) mengindikasikan pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan, namun masih terdapat studi yang menunjukkan ketidaksignifikan hubungan tersebut di beberapa konteks industri tertentu. Berbagai temuan yang inkonsisten ini menegaskan adanya *empirical gap*, sehingga penelitian ini perlu dilakukan kembali untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *sustainability report*, khususnya dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan standar GRI 2021.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana *return on asset* (ROA), kepemilikan asing, ukuran perusahaan, serta umur perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2022. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya dan memperluas penerapan teori stakeholder dan teori legitimasi dengan mengkaji pengaruh tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan, khususnya dalam konteks penggunaan standar GRI 2021 di Indonesia. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memperjelas bagaimana karakteristik perusahaan mendorong upaya perusahaan dalam memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dan mempertahankan legitimasi melalui praktik pelaporan keberlanjutan yang lebih komprehensif. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan, regulator, dan investor terkait pentingnya pengungkapan keberlanjutan. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kesadaran atas pentingnya pengungkapan keberlanjutan guna membangun reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Sementara bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan yang mendorong adopsi standar GRI 2021 secara lebih luas untuk meningkatkan transparansi korporasi. Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada pemanfaatan GRI Standar 2021 sebagai acuan pengukuran tingkat pengungkapan keberlanjutan yang masih relatif baru diterapkan di Indonesia. Penelitian ini menjadi relevan karena

mengisi celah penelitian sebelumnya yang masih jarang menyoroti pengaruh faktor-faktor tersebut di tengah perubahan standar pelaporan global terbaru.

STUDI LITERATUR

Teori Stakeholder

Konsep *stakeholder* menjelaskan tentang upaya pihak manajemen perusahaan dalam pemenuhan ekspektasi *stakeholder*. Pengungkapan laporan berkelanjutan yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, serta lingkungan menjadi salah satu pendekatan strategis dalam memelihara relasi dengan para *stakeholder* perusahaan. Sebagai instrumen komunikasi, laporan berkelanjutan memiliki peran strategis untuk menyampaikan kesungguhan perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada para *stakeholder* yang dapat mempengaruhi keberlanjutan operasional perusahaan (Christensen et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hörisch et al., (2020) dinyatakan bahwa pelaporan keberlanjutan yang efektif harus mencerminkan kebutuhan informasi dari berbagai pemangku kepentingan dan membantu perusahaan dalam mengelola hubungan dengan mereka. Penyajian laporan berkelanjutan oleh perusahaan menunjukkan keseriusan organisasi dalam menyediakan informasi bahwa aktivitas operasional bukan semata-mata mengejar laba, melainkan turut mempertimbangkan aspek sosial dan kelestarian lingkungan. Hal tersebut berkontribusi pada penguatan reputasi di mata *stakeholder*, yang selanjutnya mendorong pertumbuhan nilai perusahaan melalui bertambahnya minat investasi serta peningkatan perolehan laba perusahaan.

Teori Legitimasi

Sebuah pandangan yang menyajikan praktik perusahaan secara berkesinambungan yang selaras dengan ketentuan serta nilai-nilai yang dianut oleh komunitas sosial tempat entitas tersebut beroperasi, dengan tujuan mendapatkan pengakuan resmi dari lingkungan masyarakatnya disebut sebagai teori legitimasi (Sonia & Khafid, 2020). Perusahaan yang dianggap tidak bertindak sesuai dengan ekspektasi sosial, maka legitimasi mereka akan terganggu dan berdampak negatif pada reputasi perusahaan (Arisanty & Rosiana, 2024). Dengan kata lain, ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kontrak sosial, maka akan terjadi kesenjangan legitimasi yang akan berpengaruh pada citra perusahaan. Penyajian informasi secara sukarela (*voluntary*) di samping kewajiban (*mandatory*) kepada publik menghasilkan keterbukaan perusahaan yang optimal, sehingga menciptakan dukungan masyarakat secara menyeluruh dan menjamin keberlanjutan operasional perusahaan dalam jangka panjang (Janssen & Ayu, 2023).

Profitabilitas dan Laporan Berkelanjutan

Profitabilitas dan Laporan Berkelanjutan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aini, (2020) dengan mengamati 343 emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 serta penelitian oleh Liana & Kunci, (2019) yang menelusuri 41 sampel penelitian emiten BEI rentang waktu 2011 sampai 2015 mengindikasikan adanya profitabilitas yang dinilai melalui *Return On Asset* memiliki dampak positif signifikan pada pengungkapan *sustainability report*.

Perusahaan dengan manajemen yang baik mampu menciptakan profit yang tinggi dari asset yang ada akan memahami pentingnya pengungkapan aktivitas sosial, lingkungan dan ekonomi perusahaan, yang pada akhirnya akan diungkapkan dalam *sustainability report* (Sartono, 2001). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mempunyai anggaran untuk mengungkapkan lebih banyak informasi sosial kedalam *sustainability report* agar dapat menunjukkan pada pemangku kepentingan bahwa operasional perusahaan telah berjalan dengan efisien (Meutia & Titik, 2019). Sebagaimana dicatat oleh Waddock, & Graves, (1997) dan Simnett et al., (2009), perusahaan yang menguntungkan memberikan informasi keberlanjutan yang lebih luas dan transparan untuk jaminan eksternal. Temuan ini menggarisbawahi bagaimana tingkat profitabilitas yang meningkat mencerminkan kecenderungan pengungkapan berkelanjutan yang kian optimal.

H1: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan berkelanjutan.

Kepemilikan Asing dan Laporan Berkelanjutan

Salah satu faktor penentu tanggung jawab sosial perusahaan adalah struktur kepemilikan (Garanina & Aray, 2021). Pemilik secara bebas mempengaruhi keputusan perusahaan terkait tanggung jawab sosial perusahaan. Pemilik asing lebih memperhatikan kualitas praktik tata kelola perusahaan di perusahaan (Kim, I. J., et al., 2010). Investor asing mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik. Perusahaan akan memiliki tata kelola perusahaan yang lebih baik, dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Rustam et al., (2019) menganalisis dampak kepemilikan asing terhadap tanggung jawab sosial perusahaan di Pakistan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kepemilikan asing memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan tanggung jawab sosial perusahaan yang positif. Pemilik asing menggunakan kebijaksanaan mereka untuk mendorong perusahaan agar lebih terlibat dalam aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian Rustam et al., (2019) mengonfirmasi penelitian sebelumnya, seperti Khan et al., (2013) dan Hu et al., (2018), yang menemukan dampak positif kepemilikan asing terhadap peningkatan tanggung jawab sosial perusahaan di Bangladesh dan Tiongkok. Sementara itu, hasil analisis Kumar et al., (2023) telah menganalisis dan mendapat temuan empiris yang menunjukkan bahwa faktor kepemilikan berhubungan positif dengan tingkat pengungkapan keberlanjutan perusahaan.

H2: Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan berkelanjutan.

Ukuran Perusahaan dan Laporan Berkelanjutan

Menurut Wahyuningsih et al., (2025) ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dalam skala besar, baik itu yang diukur berdasarkan total aset, penjualan, maupun kapitalisasi pasar umumnya akan memengaruhi perusahaan untuk menerbitkan *sustainability report* (Dissanayake et al., 2019). Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar mengharapkan banyak investor yang mendukungnya, maka dari itu perusahaan akan berupaya menerbitkan *sustainability report* demi terciptanya hubungan yang baik dengan para investor. Perusahaan yang besar akan membutuhkan banyak pengakuan dari masyarakat atau legitimasi nya, semakin banyak masyarakat yang mendukung perusahaan tersebut, maka semakin baik pula nilai perusahaan di mata masyarakat dan para investor, hal ini mengakibatkan perusahaan akan berupaya menyampaikan laporan pengungkapan sosial dan lingkungan seluas-luasnya (Lucia & Panggabean, 2018).

Berdasarkan pengujian oleh Drempetic et al., (2020) menunjukkan adanya hubungan antara besarnya perusahaan yang memiliki ketersediaan sumber daya melimpah untuk memperoleh nilai tinggi pada aspek pengungkapan bidang lingkungan, sosial, serta tata kelola guna menyajikan informasi yang tepat kepada investor, sehingga menghasilkan bukti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada tingkat pengungkapan *sustainability report*.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan berkelanjutan.

Umur Perusahaan dan Laporan Berkelanjutan

Perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu lama umumnya mengungkapkan informasi terkait aktivitas sosial dan lingkungan mereka (Fahad, P., & Nidheesh, 2020). Langkah ini biasanya bertujuan untuk memperkuat citra perusahaan di mata masyarakat (Badulescu et al., 2019). Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki pengalaman yang mendukung keberlanjutan bisnisnya. Perusahaan yang lebih lama memungkinkan dapat meningkatkan praktek pelaporan laporan keberlanjutan seiring dengan berjalannya waktu (Bhatia, A., & Tuli, 2017). Kumar et al., (2023) membuktikan lamanya usia perusahaan memberikan dampak positif pada tingkat pengungkapan laporan berkelanjutan.

H4: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan berkelanjutan

METODE

Metode kuantitatif diterapkan dalam penelitian guna mempelajari seberapa besar pengungkapan laporan berkelanjutan dari perusahaan-perusahaan tercatat di BEI selama periode

2022. Sifat penelitian kuantitatif menitikberatkan pada aspek pengukuran secara objektif dengan mengedepankan penyajian berupa angka, tabel, grafik, serta analisis statistik sebagai basis penarikan simpulan, adapun penelitian asosiatif dimaksudkan untuk melihat keterkaitan di antara minimal dua variabel (Sugiyono, 2022). Sumber data berasal dari data sekunder yang diambil melalui dokumen finansial dan laporan berkelanjutan yang tersedia di BEI beserta rujukan terkait yang mendukung. Keseluruhan perusahaan yang tercatat di BEI menjadi populasi penelitian dengan total 824 perusahaan untuk periode tersebut, dimana metode *purposive sampling* diterapkan sebagai cara pemilihan sampel. Proses penyaringan sampel mengacu pada sejumlah ketentuan spesifik yaitu pengungkapan yang mengikuti kaidah pengungkapan GRI Landasan 2021. Adapun variabel bebas yang ditelusuri mencakup profitabilitas (ROA), kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan, dengan pengukuran menggunakan perbandingan rasio serta perhitungan persentase.

Pengolahan data dilakukan dengan metode regresi berganda melalui program E-Views sebagai alat bantu. Tahap awal sebelum melakukan analisis yaitu menerapkan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas (Ghozali & Ratmono, 2017), multikolonieritas, heterokedastisitas (Mardiatmoko, 2020), dan autokorelasi untuk memastikan keakuratan model regresi. Data penelitian diklasifikasikan menggunakan analisis konten berdasarkan 119 poin pengungkapan GRI Landasan 2021, dengan sistem penilaian biner. Standar ini memberikan pemahaman bagi entitas dalam mengkomunikasikan dampak operasi mereka kepada pemangku kepentingan mereka, seperti dampak dan masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan (Ratri, 2023).

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
Profitabilitas (ROA)	Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. (Liana & Kunci, 2019)	ROA : $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Sonia & Khafid, 2020)	Rasio
Kepemilikan Asing	Kepemilikan asing sebagai porsi kepemilikan individu, badan hukum, dan/atau pun pemerintahan yang memiliki kedudukan di luar negeri terhadap total saham yang beredar. (Yoantha et al., 2015)	Persentase kepemilikan Asing adalah jumlah kepemilikan asing atas sebuah entitas terdaftar di BEI. (Aminah & Udhma, 2022)	Persentase
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Butar & Sudarsi, 2012)	Jumlah nilai total aset yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan (Prasetyantoko, 2008)	Nilai
Umur Perusahaan	Umur perusahaan menggambarkan lamanya suatu perusahaan didirikan dan menjalankan usahanya. (Pradana & Suzan, 2016)	Tahun Penelitian - Tahun Operasional Perusahaan (Pulungan et al., 2022)	Nilai
Laporan Keberlanjutan	Publikasi laporan berupa informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan sehingga perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (McBrien et al., 2021)	Total bobot berdasarkan 119 materi pengungkapan GRI landasan tahun 2021 (Global Sustainability Standards Board, 2023)	Nilai

Sumber: dibuat oleh penulis

HASIL

Jumlah populasi terkait penelitian mencakup keseluruhan perusahaan dengan total 824 perusahaan yang tercatat di BEI. Selanjutnya dilakukan seleksi sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh data penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian

Uraian	Jumlah
Jumlah Perusahaan Terdaftar BEI tahun 2022	824
Tidak melaporkan Laporan Keuangan dan Laporan Keberlanjutan	24
Tidak ditemukan Data Laporan Keuangan/Tahunan tahun 2022	7
Perusahaan melaporkan Laporan Berkelanjutan dengan standar GRI landasan 2021	601
Perusahaan melaporkan Laporan Berkelanjutan dengan Standar GRI landasan 2021	192

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan perincian tabel 2, tercatat sebanyak 192 dari 824 perusahaan yang menyusun laporan berkelanjutan mengikuti standar pengungkapan GRI landasan 2021 dan memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas	Jarque-Bera	1,219274	Uji Autokorelasi	F Statistic	2,126194
				Obs*R-Squared	6,432907
	Probability	0,543548		Prob. F (3,184)	0,0984
				Prob. Chi Square (3)	0,0923
Uji Heteroskedastisitas	F-Statistic	0,420498	Uji Multikolinieritas	Variable Constant	VIF
	Obs*R-Squared	6,180306		ROA	1,155263
	Scaled Explained SS	5,117373		Kepemilikan Asing	1,052723
	Prob. F (14,177)	0,9669		Ukuran Perusahaan	1,249518
	Prob. Chi Square (14)	0,9617		Umur Perusahaan	1,074224
	Prob. Chi Square (14)	0,9841			

Sumber: hasil olah data E-Views.

Tabel 3 menunjukkan hasil uji asumsi klasik. Setelah dilakukan pengujian Jarque-Bera, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.543548. Nilai probabilitas tersebut melebihi tingkat signifikansi $\alpha=0.05$, maka kesimpulan mengarah pada penerimaan hipotesis nol yang menggambarkan bahwa data memiliki distribusi normal. Sementara itu, hasil analisis multikolinearitas memperlihatkan bahwa keseluruhan variabel independen menunjukkan nilai rentang VIF yang berada di antara $\geq 0,1$ dan ≤ 10 . Berdasarkan temuan ini, model regresi yang diterapkan pada penelitian menunjukkan ketiadaan multikolinearitas, yang berarti setiap variabel independen dalam model tidak saling berkaitan atau bebas dari hubungan korelasional antar variabel. Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas menunjukkan probabilitas chi-square mencapai angka 0.9617. Mengingat angka tersebut melebihi batas signifikansi $\alpha=0.05$, maka model regresi dapat dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Pengujian autokorelasi dijalankan dengan menerapkan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* sebagai metode untuk memeriksa keberadaan autokorelasi pada residual. Perhitungan uji autokorelasi menghasilkan probabilitas chi-square senilai 0.0923, di mana angka ini melampaui ambang $\alpha=0.05$. Berdasarkan temuan ini, model regresi terbukti tidak mengandung permasalahan autokorelasi.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	<i>Adj. R-squared</i>	<i>S.E. of regression</i>
0.090138	0.070676	0.299727

Sumber: Hasil olah data E-Views

Tabel 5. Uji Hipotesis/Signifikansi Parameter Parsial (Uji T)

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistics</i>	<i>Prob.</i>
(Constant)	3.203115	0.286595	11.17644	0.0000
ROA	-0.004869	0.004993	-0.975179	0.3307
Kepemilikan Asing	0.000491	0.000805	0.609984	0.5426
Ukuran Perusahaan	0.025660	0.009797	2.619062	0.0095
Umur Perusahaan	0.054412	0.032544	1.671954	0.0962

Sumber: Hasil olah data E-Views

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4, ditemukan nilai *R-squared* mencapai 0.090138 atau setara dengan 9.01%. Angka tersebut mengindikasikan bahwa kombinasi variabel ROA, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan usia perusahaan berkontribusi sebesar 9.01% dalam mempengaruhi dan menerangkan variabel pengungkapan laporan berkelanjutan. Sementara itu, proporsi sebesar 90.9% variabel pengungkapan laporan berkelanjutan dipengaruhi berbagai faktor lainnya yang berada di luar cakupan model penelitian ini.

Tabel 5 menunjukkan nilai t-hitung untuk variabel Return on Assets (ROA) sebesar -0,975 lebih kecil daripada nilai t-tabel (1,653), sehingga menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Sedangkan variabel kepemilikan asing memiliki hasil t-hitung sebesar 0,609 lebih kecil daripada nilai t-tabel (1,653), sehingga hipotesis kedua ditolak. Selanjutnya diperoleh nilai t-hitung untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 2,61 yang lebih besar dari nilai t-tabel (1,653), sehingga hipotesis ketiga diterima. Sementara nilai t-hitung yang diperoleh variabel umur perusahaan sebesar 1,671 yang lebih besar dari nilai t-tabel (1,653), sehingga hipotesis keempat diterima.

Tabel 6. Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	<i>Prob(F-statistic)</i>
4.631426	0.001376

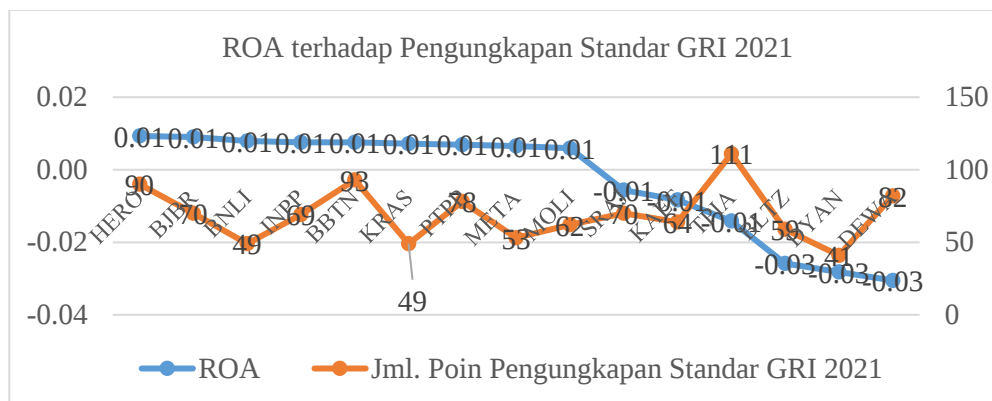
Sumber : Hasil olah data E-Views

Setelah mengamati pengaruh setiap variabel secara terpisah, pelaksanaan uji simultan diperlukan guna menentukan apakah keseluruhan empat variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel pengungkapan laporan berkelanjutan ketika diuji secara bersamaan. Merujuk pada hasil uji F yang tercantum di Tabel 6, didapatkan nilai probabilitas 0.001376 yang menunjukkan angka lebih rendah dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha=0.05$). Berdasarkan pengujian tersebut, terbukti bahwa keseluruhan variabel yang mencakup Return on Assets (ROA), kepemilikan asing, ukuran perusahaan, serta umur perusahaan secara bersamaan menghasilkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi dari keempat variabel tersebut memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan variasi pada pengungkapan laporan keberlanjutan.

PEMBAHASAN

Pengaruh ROA Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik (proksi dari ROA) seharusnya lebih mampu dan terdorong untuk memenuhi tuntutan stakeholder, termasuk dalam aspek keberlanjutan, perusahaan melakukan pengungkapan keberlanjutan untuk mendapatkan atau mempertahankan legitimasi dari masyarakat. Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan t-hitung -0,975 lebih kecil dari t-tabel (1,653). Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak menjadi faktor utama yang mendorong perusahaan dalam menyusun dan mengungkapkan laporan keberlanjutan. Sebaliknya, perusahaan cenderung mempertimbangkan faktor eksternal lain yang berkaitan dengan tuntutan legitimasi dan kepatuhan regulasi yang tidak secara langsung dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas. Hal ini juga tergambar pada Gambar 1 yang menunjukkan bahwa fluktuasi ROA tidak diikuti oleh perubahan signifikan pada tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.



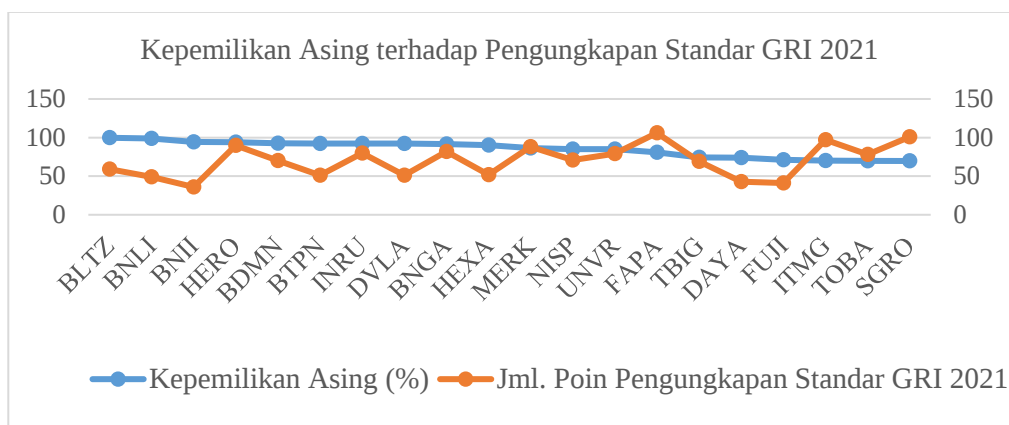
Gambar 1 Grafik ROA terhadap Pengungkapan Laporan

Sumber: dibuat Penulis

Pada tahun 2022, kondisi perekonomian Indonesia mulai pulih dari dampak pandemi COVID-19, namun ketidakpastian global seperti ketegangan geopolitik (misalnya perang Rusia-Ukraina) mempengaruhi sektor keuangan dan komoditas. Perusahaan mungkin lebih fokus pada pemulihan operasional dan stabilitas finansial, karena faktor keberlanjutan seringkali dipandang sebagai bentuk "*compliance*" atau pemenuhan regulasi. Besar kecil jumlah profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi laporan berkelanjutan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial dikarenakan laba yang dimiliki perusahaan diprioritaskan untuk kepentingan operasional, sehingga pemanfaatan untuk aktivitas sosial lebih kecil (Aniktia & Khafid, 2015). Perusahaan masih mengutamakan bagaimana memperbaiki kinerja profit. Sehingga kurang fokus pada aktifitas CSR (Damayanti & Hardiningsih, 2021). Hasil analisis ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adhipradana & Daljono, (2014) yang juga menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nofita & Sebrina, (2023) juga menemukan hasil serupa, di mana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil ini memberikan pemahaman bagi manajer perusahaan bahwa pengungkapan keberlanjutan tidak semata-mata didorong oleh profitabilitas, tetapi lebih pada kebutuhan memenuhi ekspektasi legitimasi sosial dan kepatuhan regulasi yang berlaku.

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Kepemilikan asing mendorong perusahaan lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan untuk memenuhi ekspektasi investor global yang biasanya lebih sensitif terhadap isu ESG. Berdasarkan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan asing dengan pengungkapan laporan keberlanjutan untuk perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2022, dimana perolehan nilai t-hitung 0,609 berada dibawah nilai t-tabel (1,653). Hasil ini menunjukkan bahwa kehadiran pemilik asing belum cukup menjadi tekanan bagi perusahaan untuk lebih transparan dalam aspek keberlanjutan. Sejalan dengan Retnoningsih et al., (2024) yang mengungkapkan tidak adanya pengaruh positif signifikan dari kepemilikan asing terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya proporsi kepemilikan asing belum menjadi faktor pendorong yang memadai bagi perusahaan dalam menyajikan informasi terkait aspek keberlanjutan. Gambar 2 menunjukkan bahwa besarnya persentase kepemilikan asing tidak diikuti oleh perubahan signifikan pada tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.



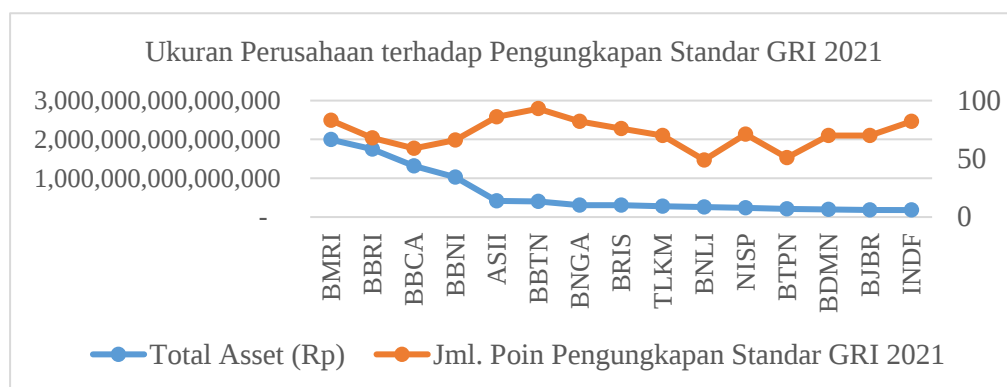
Gambar 2 Grafik Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Laporan

Sumber: dibuat Penulis

Hasil penelitian yang dijalankan oleh Purnama & Handayani, (2021) menghasilkan temuan yang sama, dimana kepemilikan asing tidak menunjukkan pengaruh berarti pada pengungkapan laporan berkelanjutan perusahaan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa tinggi rendahnya persentase kepemilikan asing tidak menjadi penentu tingkat kepedulian perusahaan dalam menyampaikan pengungkapan laporan berkelanjutan. Prastyawan & Astuti, (2023) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan jumlah persentase kecil maupun besar, kepemilikan asing tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dijalankan, terbukti bahwa ukuran perusahaan berkontribusi secara positif signifikan pada pengungkapan laporan berkelanjutan untuk perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2022, dimana nilai t-hitung mencapai 2,61 yang melampaui nilai t-tabel sebesar 1,653. Perusahaan besar memiliki basis stakeholder yang lebih luas, mulai dari regulator, masyarakat, hingga investor besar, sehingga mereka lebih terdorong untuk memenuhi kebutuhan informasi para stakeholder, termasuk dengan meningkatkan pengungkapan keberlanjutan. Perusahaan besar juga lebih "terekspose" pada opini publik, sehingga cenderung melakukan pengungkapan keberlanjutan yang lebih baik untuk menjaga citra dan memperoleh legitimasi sosial. Sejalan dengan Retnoningsih et al., (2024) memaparkan adanya pengaruh positif signifikan antara ukuran perusahaan dengan *sustainability reporting*. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa bertambahnya ukuran perusahaan akan meningkatkan intensitas pengungkapan informasi pada laporan berkelanjutan. Umumnya, entitas perusahaan dengan skala besar biasanya memiliki aktivitas dan tanggung jawab sosial yang membutuhkan pelaporan yang lebih transparan kepada publik dan pemangku kepentingan. Temuan penelitian tersebut berkontribusi memudahkan perusahaan menyusun strategi penyampaian laporan berkelanjutan yang sesuai dengan kapasitas operasional bisnisnya, sekaligus rekomendasi kepada regulator dalam menetapkan standar pelaporan yang lebih fleksibel bagi perusahaan kecil dan menengah. Gambar 3 menunjukkan beberapa perusahaan dengan total aset terbesar di ikuti oleh tingkat pengungkapan yang signifikan terutama pada beberapa perusahaan perbankan.

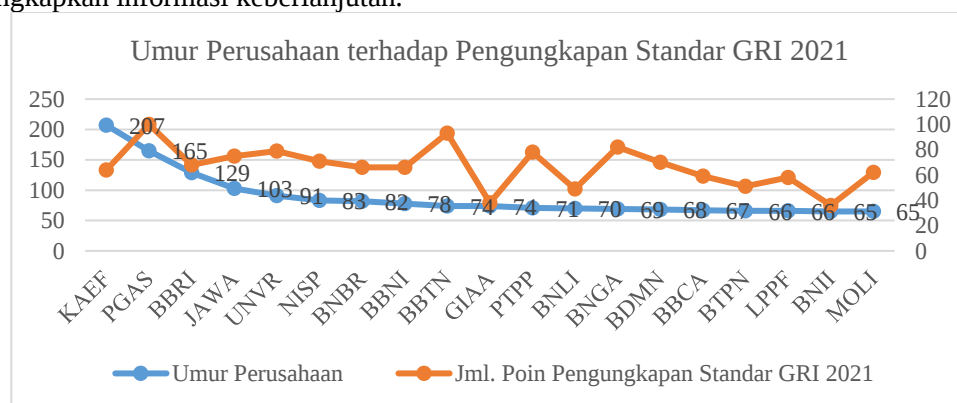


Gambar 3 Grafik Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan
Sumber: dibuat Penulis

Kesimpulan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya dari Mandagie et al., (2022) yang mengamati perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2015-2019. Bukti empiris tersebut menggarisbawahi adanya keterkaitan positif yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan laporan berkelanjutan.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Berkelanjutan

Berdasarkan pengujian hipotesis, terdapat adanya pengaruh positif antara variabel umur perusahaan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan untuk perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022, dimana perolehan nilai t-hitung mencapai 1,671 melampaui nilai t-tabel (1,653). Temuan ini mendukung penelitian Pulungan et al., (2022). Dalam studi mereka terhadap perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020, ditemukan bahwa variabel umur perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan berdiri, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk pengungkapan laporan keberlanjutan. Perusahaan yang lebih tua biasanya sudah memiliki sejarah panjang dalam membangun hubungan dengan stakeholder dan lebih menyadari pentingnya akuntabilitas dan transparansi, termasuk dalam laporan keberlanjutan, selain itu perusahaan yang sudah lama berdiri cenderung lebih peduli terhadap reputasi jangka panjang dan menjaga legitimasi publik, sehingga lebih proaktif dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan.



Gambar 4 Grafik Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan
Sumber: dibuat Penulis

Gambar 4 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan tercatat dengan umur tertua memiliki tingkat pengungkapan laporan yang signifikan. Penelitian yang diperoleh memperkuat bukti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adhania & Nurdiana, (2024). Berdasarkan penelitian terhadap perusahaan non-keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2019-2021, ditemukan bahwa variabel umur perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap pengungkapan

laporan keberlanjutan. Penelitian ini memberikan perspektif kepada pemangku kepentingan mengenai adanya hubungan antara umur perusahaan dengan keterbukaan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Selain itu, memberikan pemahaman bagi perusahaan dalam merancang strategi pelaporan berkelanjutan sesuai dengan tahapan bisnis yang dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan yang diteliti. Dengan kata lain, peningkatan profitabilitas perusahaan tidak memberikan dampak nyata pada keputusan perusahaan untuk meningkatkan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Selanjutnya faktor kepemilikan asing menunjukkan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini menandakan bahwa keberadaan kepemilikan asing tidak mempengaruhi tingkat keterbukaan perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan. Sejalan dengan ukuran perusahaan, umur perusahaan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil ini mengindikasikan bahwa umur perusahaan, baik yang baru berdiri maupun telah lama beroperasi, memberikan dampak yang signifikan terhadap keputusan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan.

REFERENSI

- Adhania, L., & Nurdiana, D. (2024). Influence of financial performance, company size and company age on disclosure of sustainability reports in non-financial companies on IDX 2019-2021. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 2(02), 575–585.
- Adhipradana, F., & Daljono, D. (2014). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 80–91.
- Aini, S. N. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening*. 7101416309, 1–116. <https://doi.org/10.3401/s10551-JSA231>
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aa.v4i3.8303>
- Badulescu, D., Badulescu, A., Simut, R., Bac, D., Iancu, E.-A., & Iancu, N. (2019). Exploring Environmental Kuznets Curve: An Investigation on EU Economies. *Echnological and Economic Development of Economy*, 26(1), 1–20. <https://doi.org/DOI:10.3846/tede.2019.11261>
- Bhatia, A., & Tuli, S. (2017). Corporate attributes affecting sustainability reporting: an Indian perspective. *International Journal of Law and Management*, 26(1), 322–340. <https://doi.org/DOI:10.1108/IJLMA-11-2015-0057>
- Butar, L. K. B., & Sudarsi, S. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 143–158.
- Christensen, H. B., Hail, L., & Leuz, C. (2021). Mandatory CSR and sustainability reporting: economic analysis and literature review. *Review of Accounting Studies*, 26(3), 1176–1248. <https://doi.org/10.1007/s11142-021-09609-5>
- Damayanti, A., & Hardiningsih, P. (2021). Determinan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 175. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2756>

- Dissanayake, D., Tilt, C., & Qian, W. (2019). *Factors influencing sustainability reporting by Sri Lankan companies*. 31(1), 67–92. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2017-0085>
- Drempetic, S., Klein, C., & Zwergel, B. (2020). The Influence of Firm Size on the ESG Score: Corporate Sustainability Ratings Under Review. *Journal of Business Ethics*, 167(2), 333–360. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04164-1>
- Fahad, P., & Nidheesh, K. B. (2020). Determinants of CSR disclosure: An evidence from India. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(3), 519–539. <https://doi.org/DOI:10.1108/JIBR-06-2018-0171>
- Freeman, R. (1984). *Stakeholder Theory*. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom020179>
- Garanina, T., & Aray, Y. (2021). Enhancing CSR disclosure through foreign ownership, foreign board members, and cross-listing: Does it work in Russian context? *Emerging Markets Review*, 46(100754). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ememar.2020.100754>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Eviews 10. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- GSSB. (2023). GRI 1 - Landasan 2021. *Globalreporting.Org*, 42.
- Hidayah, N., Badawi, A., & Nugroho, L. (2019). Factors Affecting the Disclosure of Sustainability Reporting. *International Journal of Commerce and Finance*, 5(2), 219–229. <https://doi.org/10.1019/isra.V3.i12-19>
- Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). Integrating stakeholder theory and sustainability accounting: A conceptual synthesis. *Journal of Cleaner Production*, 124097, 275. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124097>
- Hu, Y. Y., Zhu, Y., Tucker, J., & Hu, Y. (2018). Ownership influence and CSR disclosure in China. *Accounting Research Journal*, 31(1), 8–21. <https://doi.org/DOI:10.1108/ARJ-01-2017-0011>
- Janssen R, Ratna Ayu D, dan S. S. (2023). Analisis Persepsi Stakeholder atas Laporan Sustainability. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 16(1). <https://doi.org/10.10034/jbak.v16i1>
- Khan, A., Muttakin, M. B., & Siddiqui, J. (2013). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from an Emerging Economy. *Journal of Business Ethics*, 114(2), 207–223. <https://doi.org/DOI:10.1007/s10551-012-1336-0>
- Kim, I. J., Eppler-Kim, J., Kim, W. S., & Byun, S. J. (2010). Foreign investors and corporate governance in Korea. *Pacific-Basin Finance Journal*, 18(4), 390–402.
- Kumar, K., Kumari, R., Poonia, A., & Kumar, R. (2023). Factors influencing corporate sustainability disclosure practices: empirical evidence from Indian National Stock Exchange. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(2), 300–321. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2021-0023>
- Langsani et al. (2024). Integrasi Etika Bisnis, Strategi, dan Tanggung Jawab Sosial untuk Keberlanjutan Lingkungan. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 12(6). <https://doi.org/10.8734/musyari.v12i6.9040>
- Liana, S., & Kunci, K. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>
- Lucia, L., & Panggabean, R. R. (2018). the Effect of Firm'S Characteristic and Corporate Governance To Sustainability Report Disclosure. *Social Economics and Ecology International Journal (SEEIJ)*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.31397/seeij.v2i1.15>
- Mandagie, Y., Fujianti, L., & Afifah, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih Indonesia Sustainability Reporting Award Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 2(1), 19–34.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*canarium indicum* l.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- McBrien, M., Zimonyi, M., & Astley, D. (2021). *Climate Disclosure Standards Board (CDSB)*. January, 29–36. https://doi.org/10.1142/9789811213960_0006

- Meutia, F., & K, F. (2019). *Keberlanjutan (Studi Pada Perusahaan The Effect Of Profitability , Leverage , Company Size , And Publik Ownership On Sustainability Report Disclosure (Study of Non-Financial Companies Listed on t. 6(2), 3543–3551.*
- Nofita, W., & Sebrina, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(3), 1034–1052.
- Phillips, R. A. et al. (2021). Stakeholder Theory and the Resource-Based View of the Firm. *Journal of Management*, 47, 1757–1770. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0149206321993576>
- Pradana, F. A., & Suzan, L. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *E-Proceeding of Management*, 3(1), 339–347.
- Prasetyantoko, A. (2008). *Ekonomi Manajerial*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prastyawan, R., & Astuti, C. D. (2023). Pengaruh Inovasi Teknologi, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 475–481.
- Pulungan, M. S., Darmawan, J., Taufik, T., & Wijayanti, D. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pelibatan Stakeholder dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1, 69–80.
- Purnama, D. P., & Handayani, B. D. (2021). The Effect of Financial Performance and Corporate Governance on Sustainability Report Disclosure with Company Size as a Moderation. *Accounting and Finance Studies*, 1(2), 138–162. <https://doi.org/10.47153/afs12.1362021>
- Putri Arisanty, Rosiana, dan S. G. (2024). Pengungkapan Sustainability Report sebagai Bentuk Legitimasi Perusahaan: Studi Kasus Penerapan Teori Legitimasi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 6(11). <https://doi.org/10.8734/musytari.v6i11.4736>
- PwC. (2022). *Sustainability Counts II - Situasi Pelaporan Keberlanjutan di Asia Pasifik*. <https://www.pwc.com/id/en/publications/esg/sustainability-counts-ii-bahasa.pdf>
- Ratri. (2023). Laporan Keberlanjutan: Manfaat dan Perkembangan Standar. *Ilmu Pendidikan*, 2. 10.1080/23311975.2022
- Retnoningsih, S., Fikri, R. K., Khoiriyah, K., & Khoirotunnisa, K. (2024). Analisis Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dewan Komisaris Terhadap Sustainability Report. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 12(01), 34–42.
- Rustam, A., Wang, Y., & Zameer, H. (2019). Does foreign ownership affect corporate sustainability disclosure in Pakistan? A sequential mixed methods approach. *Environmental Science and Pollution Research*, 26(30), 31178–31197. <https://doi.org/DOI: 10.1007/s11356-019-06250-3>
- Sandri, A B., Prihatni, R., Armeliza, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga, dan Tekanan Karyawan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 661–678. <https://doi.org/10.21009/japa.0203.10>
- Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Savitri, M., & Atqlah. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). In *Skripsi, universitas Islam negeri syarif Hidayatullah Jakarta* (Issues 6-Apr-2020). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55382>
- Setiawan, D., Fadjaranie, A., & Oktris, L. (2023). Effect of Board of Directors Size, Board of Directors Characteristics, Ownership Structure, and Company Size on The Quality of Sustainability Reporting Disclosures. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 2(08), 1779–1796. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v2i08.404>
- Simnett, R., Vanstraelen, A., & Chua, W. F. (2009). Assurance on sustainability reports: An international comparison. *The Accounting Review*, 84 (3), 937–967. <https://doi.org/DOI:>

10.2308/accr.2009.84.3.937

- Siti Aminah & Hana'ul Udhma. (2022). NoPengaruh Kepemilikan Asing, Leverage dan Status Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Keuangan*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.56854/atk.v1i1.54>
- Sonia, D., & Khafid, M. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 95–102. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.31060>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Waddock, S. A., & Graves, S. B. (1997). The corporate social performance–financial performance link. *Strategic Management Journal*, 18(4), 303–319. [https://doi.org/DOI:10.1002/\(SICI\)1097-0266\(199704\)18:4<303::AID-SMJ869>3.0.CO;2-G](https://doi.org/DOI:10.1002/(SICI)1097-0266(199704)18:4<303::AID-SMJ869>3.0.CO;2-G)
- Wahyuningsih, W., Meliza, M., & Mahirun, M. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/DOI:10.1234/citizen.v5i1.5678>
- Wulanda, R. D. P. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report (Studi Empiris pada PERusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). *JOM FEKOM*, 4(1), 32.
- Yoantha, U., Ginting, B., & Siregar, M. (2015). *Akibat Hukum Pembelian Saham Perusahaan Bukan Penanaman Modal Asing Oleh Warga Negara Asing atau Badan Huku Asing*. 3(1), 156–166.
- Yulia Utami. (2024). Analisis Pengungkapan Laporan Keuangan Berbasis Sustainability Reporting terhadap Reaksi Pasar Jangka Panjang. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/bn.v7i2.5084>